

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data dengan cara pengamatan terhadap berbagai satuan dan aspek yang berkaitan dengan sekolah tempat lokasi penelitian. Adapun point-point hasil observasi yang telah dilakukan adalah.

##### 1. Profil Lengkap SMPN 12 Kota Bima



Nama Sekolah : SMP NEGERI 12 KOTA BIMA

NPSN : 50204720

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Lintas Lelamase Kel. Lelamase Kec.  
RasanaE Timur Kota Bima

Kode Pos : 84114

SK Pendirian Sekolah : No. 425/314/2005

Tanggal SK Pendirian : 2005-01-01

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

## 2. Visi dan Misi SMPN 12 Kota Bima

Visi dari SMPN 12 Kota Bima adalah:

“Berahlaqul qarimah, berdikari, berkarya, berbudaya, dan berwawasan lingkungan berlandaskan imtaq”

Adapun misi dari SMPN 12 Kota Bima adalah sebagai berikut:

“Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, berlayanan prima, dan berakhlakul qarimah berdasarkan manajemen berbasis sekolah (*school based management*)”

Indikator misi:

- a. Melaksanakan kegiatan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT seperti imtaq, sholat dzuhur berjemaah, dzikir pagi, dan baca Alquran;
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, aktif, inovatif, kreatif, menantang, dan menyenangkan melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*);
- c. Mengimplementasikan kurikulum 2013 secara optimal;
- d. Melaksanakan penilaian sebenarnya (*Authentic assessment*) dalam PBM;
- e. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan pada kegiatan pengembangan diri sesuai dengan kompetensi dan profesionalitasnya;
- f. Memberikan reward dan promosi jabatan kepada warga sekolah yang memiliki kinerja dan prestasi kerja yang baik;

- g. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, KIR, olimpiade MIPA dan IPS, BTA, Bahasa Inggris, dan Osis, seni budaya (Qasidah rebana) dan Olahraga (Bola Voli) secara sistematis dan berkelanjutan;
- h. Membangun budaya kreatif dan komunikatif dalam penguasaan IPTEK;
- i. Membangun budaya kompetisi yang sehat dalam hal prestasi akademik dan non akademik;
- j. Membudayakan budaya 6s (salam, sapa, senyum, sopan, santun, dan silaturahmi);
- k. Membudayakan budaya malu berbuat salah dan dosa, sebaiknya berlomba berbuat baik dan bermanfaat bagi sesama;
- l. Menggalakkan rasa kepedulian terhadap sesama;
- m. Membudayakan kebersihan diri dan lingkungan sekolah secara intensif dan berkelanjutan, misalnya : membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan setelah membersihkan sampah atau kotoran, menjaga tamantetap asri, dan lain-lain;
- n. Membuka ruang partisipasi dan kerjasama dalam hal penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan

### **3. Guru dan Siswa SMPN 12 Kota Bima**

#### **a. Guru**

Guru-guru di SMPN 12 Kota Bima memiliki kompetensi yang sangat bagus baik dalam mengajarnya maupun yang lainnya.

Adapun jumlah guru-guru yang mengajar di SMPN 12 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 18 orang dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Guru PNS = 8 orang
- 2) Guru honorer = 18 orang
- 3) Staf Tata Usaha = 2 orang

Tabel 4.1. Daftar Rincian Guru SMPN 12 Kota Bima

No	Nama	NIP	Jenis PTK
1	Aliansyah	199210122015031001	Guru Mapel
2	Alif Tulusiyah Anggraini	198504122009032009	Guru Mapel
3	Anas		Guru Mapel
4	Anhar Alamanda		Guru Mapel
5	Arief Dedy Saputra	198412122009011008	Guru Mapel
6	Erna Susanti		Guru Mapel
7	Hairini		Tenaga Administrasi Sekolah
8	Hidayat		Tenaga Administrasi Sekolah
9	Hidayaturrahman	198610142011011008	Guru Mapel
10	Irma Suryani	197803232014062008	Guru Mapel
11	Juwaid		Tenaga Administrasi Sekolah
12	M. Amin		Tenaga Administrasi Sekolah
13	Masjudin		Guru Mapel
14	Nurfitriani		Guru Mapel
15	Nurhasanah	198307292009012004	Guru Mapel
16	Nursa		Tenaga Administrasi Sekolah
17	Rahmad	197810062006041008	Guru Mapel
18	Rubiah		Guru Mapel

19	Saiful Abdillah	198704012019030002	Guru BK
20	Siti Hajrah	198006242014062003	Guru Mapel
21	Siti Rahmawati		Guru Mapel
22	Sukmawati		Tenaga Administrasi Sekolah
23	Supriadi	198003272006041006	Guru Mapel
24	Syahbudin		Penjaga Sekolah
25	Syaiful		Guru Mapel
26	Yusuf Ahmad	196012101983021009	Kepala Sekolah

b. Siswa-siswa

Siswa-siswi SMPN 12 Kota Bima terbagi menjadi 8 kelas, seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2. Daftar jumlah siswa SMPN 12 Kota Bima

NO	Kelas	jumlah
1	Kelas VII	47
2	Kelas VIII	42
3	Kelas IX	41

**4. Sarana dan Prasarana SMPN 12 Kota Bima**

Sarana dan prasarana dan segala perlengkapan yang di miliki SMPN 12 Kota Bima saat ini sudah sangat cukup memadai apalagi dengan ketersediannya peralatan drum band, ketersediaan sarana dan perlengkapan tersebut sangat mendukung segala aktifitas edukatif yang pernah dan sedang dijalankan oleh pihak sekolah. lebih rinci sarana dan perlengkapan yang ada di SMPN 12 Kota Bima digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Rincian Sarana dan Prsarana SMPN 12 Kota Bima

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Belajar	10	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Computer	1	Baik
6.	Musallah	1	Baik
7.	Kantin	2	Baik
8.	Wc Siswa	1	Baik
9.	Wc guru	1	Baik
10.	Tempat parker	1	Baik

#### 4.1.2. Upaya Guru PPkn Mengembangkan Kecerdasan Moral melalui Metode Inquiri Sosial Untuk Meningkatkan Nilai Moral Siswa Kelas VII di SMPN 12 Kota Bima

Pada strategi pengorganisasian dalam proses pembelajaran yang menggunakan Metode inquiri sosial ini perlu adanya persiapan pembuatan urutan penyajian isi pembelajaran terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Sebelum saya melakukan pembelajaran di kelas, saya membuat urutan penyajian bahannya dahulu, misalnya dengan mencari kasus-kasus yang ada di lingkungan sekolah atau rumah yang sering di jumpai siswa dan sesuai dengan materi yang sedang di bahas. Dari studi kasus itu saya berikan kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan kasus tersebut dalam kelompok kecil, dan setelah siswa menyelesaikannya kemudian mereka mempresentasikannya di depan dan ditanggapi oleh kelompok yang lain (Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 15 Juni 2020)

Persiapan pembuatan urutan penyajian isi bidang studi dalam mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut, maka akan memudahkan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mensintesis

isi materi lebih bermakna bagi siswa. Siswa juga akan merasa mudah dan faham dalam menerima pelajaran karena senang dan termotivasi dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Metode inquiri sosial ini seorang guru harus membuat urutan penyajian bahan rencana pembelajaran dan membuat jadwal. Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak bentrok dengan kegiatan yang lain dan agar guru dapat memilih materi yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi ini (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima, 15 Juni 2020)

Hal serupa dikatakan oleh Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Perencanaan dan pengurutan penyajian yang kami lakukan pada perangkat pembelajaran seperti RPP mempertimbangkan beberapa faktor, seperti prasarat belajar, kondisi mental siswa, karena kalau mereka belum siap menerima pelajaran, sama saja sia-sia proses pembelajarannya. (Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 15 Juni 2020)

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

“Dengan adanya pengorganisasian dalam perencanaan pembelajaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa urutan penyajian perangkat pembelajaran dan pembuatan jadwal yang sesuai, siswa mudah mensintesis fakta, konsep, prosedur isi materi dalam proses pembelajaran dan siswa lebih matang dalam materi (Wawancara dengan Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 15 Juni 2020)

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 19 Juni 2020, peneliti mengetahui RPP, silabus, prota dan promes yang dibuat guru sebelum mengajar, hal ini terbukti pada saat peneliti datang ke lokasi

guru sedang membuka-buka map yang berisi perangkat pembelajaran tersebut. Dan peneliti mengamati perangkat tersebut terutama pemilihan strategi atau metode yang sesuai, penggunaan media dan di langkah-langkahnya, guru memberikan langkah-langkah perencanaannya antara lain: 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. 2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi keagamaan ke lingkungan sekolah sekitar, 3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di lingkungan sekolah tersebut.

Pada strategi penyampaian dalam pembelajaran metode inquiri sosial siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang dapat mereka lakukan. Pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dan berpusat pada siswa. Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, dan bukannya memberi ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam suatu kesempatan wawancara.

Pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. Salah satu tindakan praktis penerapan pembelajaran metode inquiri sosial yaitu guru sebelum memulai pelajaran berusaha memancing pikiran siswa mengingat kembali peristiwa yang telah dilakukan terkait materi yang akan



disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

“Saya sering bercerita tentang pengalaman sehari-hari sebelum pelajaran di mulai, muridpun antusias mendengar dan memahaminya atau sebelum pelajaran dimulai, anak-anak saya suruh menulis tentang perbuatan baik ataupun buruk yang telah dikerjakan hari ini (Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 16 Juni 2020)

Dan Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima juga berinisiatif untuk memutar video durasi pendek terkait materi pembelajaran, berikut:

“Atau saya putarkan film/video durasi pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran hari itu, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang saya sampaikan, terbukti siswa antusias. saya harapkan dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mengena (Wawancara dengan Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 16 Juni 2020)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2020, kebetulan peneliti sedang berada di SMPN 12 Kota Bima dan masuk ke kelas, dan melihat siswa ditunjukkan gambar permasalahan yang terjadi di masyarakat, siswa diminta mengklasifikasikan kasus di masyarakat umum tersebut, dan menyuruhnya untuk mencari solusi, siswa melakukan diskusi.

Dengan demikian siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dalam konsep pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari (melihat, mendengar ataupun melakukannya sendiri), sehingga dapat mengembangkan kecerdasan moral dan meningkatkan nilai moral siswa. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menerapkan strategi penyampaian

pembelajaran metode inquiri sosial meskipun belum sepenuhnya siswa termotivasi dan senang dengan proses pembelajaran tersebut.

1. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.

Terkait saling berperan aktif di antara siswa ini, oleh Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas). Kemampuan itu merupakan bentuk kerja sama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat belajar dan konteks lain. Jadi, siswa diharapkan untuk berperan aktif (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima, 17 Juni 2020)

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

“Ketika pembelajaran di dalam kelas, siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok saya usahakan kemampuannya heterogen. Anak-anak saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka, setelah itu mereka berdiskusi tentang pengalaman mereka yang terkait materi pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 17 Juni 2020)

Data tersebut di dukung oleh observasi pada tanggal 25 Juni 2020, peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan guru membagi siswa dengan beberapa kelompok untuk mengadakan diskusi.

2. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri

Masalah lingkungan sebagai tempat belajar, oleh Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Prinsip di sekolah ini, kami menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman, kalau siswa sudah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, diharapkan siswa bisa belajar dengan mandiri, guru berperan hanya sebagai

fasilitator dan motivator (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima, 18 Juni 2020)

Hal serupa dibenarkan oleh Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, beliau mengungkapkan dan menambahkan bahwa pembelajaran mandiri mempunyai karakteristik tertentu:

Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berfikir penggunaan strategi dan motivasi yang berkelanjutan. Siswa seusia SD, secara bertahap dilatih agar mengalami kebiasaan yang berulang-ulang sehingga dikemudian akan mengalami perkembangan kesadaran terhadap; (i) keadaan pengetahuan yang dimilikinya, (ii) karakteristik tugas-tugas yang mempengaruhi pembelajarannya secara individual, dan (iii) strategi belajarnya (Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 15 Juni 2020)

Data tersebut diperkuat oleh observasi peneliti, tanggal 25 Juni 2020, peneliti mengamati lingkungan belajar dalam proses pembelajaran yang mana dengan siswa nyaman menggunakan pembelajaran metode inquiri sosial, siswa bisa belajar dengan mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator.

### 3. Mempertimbangkan keragaman siswa

Kepala Sekolah mengatakan tentang keragaman siswa, seperti diungkapkan oleh Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial-ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk

mencapai tujuan pembelajarannya (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima, 19 Juni 2020)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima:

“Anak-anak punya karakter yang berbeda, latar belakang keluarganya pun berbeda, sebagian besar siswa yang saya ajar orang tuanya berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah, walaupun ada beberapa siswa yang orang tuanya berasal dari mereka yang berkecukupan, karena diakui atau tidak, latar belakang orang tua mereka dapat mempengaruhi karakteristik belajar anak-anak, contohnya salah satu siswa ketika diajar mengantuk dan sering melamun, setelah saya tanya ternyata ketika malam hari ia harus membantu orang tuanya yang bekerja sebagai penjual makanan, jadi metode pembelajaran yang saya terapkan juga terkadang bervariasi (Wawancara dengan Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 19 Juni 2020)

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi tanggal 27 Juni 2020, peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas, ada siswa yang mengantuk di kelas, setelah diselidiki ternyata latar belakang siswa sebelum berangkat sekolah membantu orang tua untuk mencari nafkah. Hebatnya guru bisa menanggulangi dengan segera mungkin saat melaksanakan proses pembelajaran metode inquiri sosial, sehingga siswa terkesan tidak mengantuk.

#### 4. Memperhatikan multi-intelegensi siswa

Dalam hal ini, Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima mengungkapkan:

Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka cara siswa berpartisipasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya (*spasi-verbal, linguistic-verbal, inter-presonal, musical-ritmik, naturalis,*

*badan-kinestetika, intrapersonal dan logismatematis)*  
(Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 20 Juni 2020)

Dalam praktiknya kaitannya dengan perbedaan moral siswa ini, salah seorang guru PPkn juga mengungkapkan:

“Ketika proses pembelajaran, anak-anak saya arahkan untuk berfikir kritis dan menganalisa dunia luar, maksudnya yaitu lingkungan sekitar tempat tinggal. Dalam proses presentasinya, diharapkan cara penyampaiannya juga sesuai dengan apa yang ada dilapangan, agar siswa yang lain juga mudah memahami maksudnya (Wawancara dengan Ramdhan selaku Siswa di SMPN 12 Kota Bima, 15 Juni 2020)

Berdasarkan observasi 15juni 2020, membuktikan bahwa siswa SMPN 12 Kota Bima ternyata dapat diarahkan oleh guru untuk berpikir kritis dan menganalisa dunia luar sesuai dengan pembelajaran metode inquiri sosial.

5. Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi

Kepala Sekolah mengungkapkan ada cara yang harus ditempuh guru dalam merangsang kepekaan siswa dalam suatu pembelajaran yang produktif dengan membuat pertanyaan, seperti diungkapkan oleh Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka seorang guru harus menentukan jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat untuk diungkapkan/ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berfikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran; (2)

membangkitkan motivasi siswa untuk belajar; (3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu; (4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan; dan (5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima, 21 Juni 2020)

Kemampuan untuk membuat pertanyaan juga diberlakukan kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

“Saya mewajibkan kepada anak-anak ketika di dalam kelas untuk selalu bertanya terkait materi pembelajaran, tentunya pertanyaan berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya atau cerita dari orang-orang sekitar tempat tinggal, dengan bertanya diharapkan ada interaksi antar siswa yang berujung pada pemahaman tentang materi pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 22 Juni 2020)

Data tersebut diperkuat oleh observasi 2 Juli 2020 bahwa guru mempunyai teknik-teknik untuk membuat siswa mau bertanya, dan senantiasa memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan.

#### 6. Menerapkan penilaian autentik

Dalam hal penilaian ini, Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima mengungkapkan bahwa:

Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, bukan sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan lebih dalam dengan cara yang bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima, 22 Juni 2020)

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

“Ditengah-tengah proses pembelajaran, tidak jarang saya menyuruh siswa kedepan kelas untuk bercerita berdasarkan pengalaman yang mereka alami atau yang mereka lihat yang berhubungan dengan materi yang sedang saya sampaikan, agar materi tidak hanya dihapalkan, namun mereka juga merasa pernah dan akan mengalaminya (Wawancara dengan Bapak Masjudin selaku Guru PPKn di SMPN 12 Kota Bima, 22 Juni 2020)

Berdasarkan data observasi tanggal 2 Juli 2020, terbukti penilaian autentik sangat menonjol diterapkan, dengan siswa disuruh ke depan kelas untuk menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan guru.

Metode inquiri sosial itu memang sangat bagus untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Karena dengan menggunakan Metode inquiri sosial tersebut siswa akan mudah memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena siswa mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya. Sehingga pembelajaran tersebut bisa lebih bermakna bagi siswa.

Beberapa siswa memberikan pernyataan diantaranya mereka mengatakan:

“Menurut saya guru PPKn itu sangat baik dalam mengajar, bu guru biasanya menyuruh untuk mengerti atau mempelajari materi yang akan diajarkan. Kemudian mendiskusikan dengan teman-teman dengan di bimbing bu guru, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada untuk bertanya tentang materi yang belum mengerti dan guru menjelaskannya. Dengan begitu akan lebih cepat memahami materi yang diajarkannya (Wawancara dengan Arif Rahman siswa di SMPN 12 Kota Bima, 22 Juni 2020)

Siswa kelas VII lain mengatakan:

Menurut saya guru PPKn itu dalam melakukan pembelajaran di kelas itu sangat enak dan menarik, dan saya lebih suka ketika guru PPKn saya membagi kelompok besar kemudian dibawa ke kelompok kecil dan dikembalikan kekelompok besar lagi. Dengan

begitu dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dan menyenangkan (Wawancara dengan Fitriani Siswa di SMPN 12 Kota Bima, 22 Juni 2020)

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Juli 2020 pada saat pembelajaran guru sedang menyuruh siswa dengan beranggotakan 4 siswa untuk mempraktekkan tata cara penyelenggaraan jenazah yang benar, dan ternyata setelah pembelajaran selesai, para siswa sangat suka dengan pembelajaran metode inquiri sosial, karena siswa lebih mudah mengingat apa yang telah ia praktekkan bersama teman-temannya.

#### **4.1.3. Peningkatan Nilai Moral Siswa Melalui Metode Inquiri Sosial Siswa Kelas VII di SMPN 12 Kota Bima**

Pada strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan nilai moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMPN 12 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020 yang menggunakan metode inquiri sosial ini dapat dilakukan setelah adanya persiapan urutan penyajian isi bahan atau materi dan cara penyampaian materi pembelajaran pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. strategi pengelolaan ini dilakukan melalui penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan pengelolaan motivasi serta kontrol belajar.

Menurut Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan metode inquiri sosial di SMPN 12 Kota Bima selain mengadakan persiapan penyajian dan cara penyampaian materi saya juga melakukan penjadwal dan membuat catatan kemajuan



belajar anak-anak berdasarkan hasil test yang saya lakukan, catatan ini digunakan untuk melihat efektifitas dan efisien pembelajaran yang telah saya lakukan apakah sudah sesuai (Wawancara dengan Bapak Masjudin selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 23 Juni 2020).

Menurut Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12

Kota Bima mengatakan bahwa:

Penerapan metode inquiri sosial itu antara lain guru harus memahami strategi itu dengan baik mulai dari strategi pengorganisasian, strategi penyampaian sampai strategi pengelolaan. Untuk itu di SMPN 12 Kota Bima ini diadakan kegiatan pelatihan untuk guru misalnya guru diikutkan dalam KKG, kemudian sekolah ini juga sering mengadakan pelatihan untuk guru dengan mengundang instruktur dan juga mengadakan Work Shop, dengan kegiatan tersebut guru dapat menguasai dan tidak mengalami kendala dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Yusuf Ahmad selaku Kepala Sekolah di SMPN 12 Kota Bima, 15 Juni 2020)

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi, minat dan antusias belajar siswa, terlebih dalam konteks ini, ketika pembelajaran metode inquiri sosial diterapkan dengan persiapan yang matang dari awal sampai akhir siswa akan membuat siswa semakin tertarik untuk lebih semangat belajar PPkn (Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 23 Juni 2020)

Adanya persiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, menunjukkan kemajuan belajar siswa, sebagaimana dikatakan oleh seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berikut:

“Anak-anak apabila memulai kegiatan pembelajaran mengucapkan basmalah dan berdoa, mempersiapkan alat-alat belajar tanpa disuruh oleh guru, memberitahukan kepada guru tentang Pekerjaan Rumah (PR) yang sudah dikerjakan, bahkan di antara siswa sebagian besar sudah mengenal materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Selain itu, siswa ketika ditanya kaitannya pembelajaran yang telah lalu

dengan yang akan dipelajari pada jam pelajaran tersebut, mereka mencoba menjawabnya dengan antusias (Wawancara dengan Bapak Arief Dedy Saputra selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 12 Kota Bima, 23 Juni 2020)

Hal tersebut senada dengan penuturan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima berikut:

“Siswa sebelum kegiatan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah mempersiapkan diri. Bahan ajar PPkn yang akan dipelajari, sudah di informasikan guru pada proses pembelajaran yang telah lalu ada dalam buku catatan mereka. Ini menandakan bahwa semua siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Anhar Alamanda selaku Guru PPkn di SMPN 12 Kota Bima, 23 Juni 2020)

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi tanggal 2 Juli 2020, kebetulan peneliti sedang berada di lokasi penelitian dan meminjam buku tulis PPkn pada salah satu siswa, yang ternyata sebelum materi diajarkan siswa sudah menyiapkan materi yaitu meringkas materi penting dan memberi warna pada buku pegangan siswa (menstabilo) materi yang akan diajarkan hari ini di rumah, sebelum materi yang diajarkan di kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan observasi terhadap RPP yang ada, temuan penelitian dalam penerapan strategi pengorganisasian bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 12 Kota Bima sebelum melakukan pembelajaran Metode inquiri sosial adalah guru merencanakan terlebih dahulu secara matang pembelajaran yang akan diajarkan berupa guru membuat RPP yang langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan kondisi mental siswa sehingga mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih bermakna.

Dan situasi pembelajaran di kelas menjadi hidup, sehingga siswa merasa senang, semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran PPkn. Siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu contohnya adalah siswa diberi tugas kelompok untuk mencari kasus-kasus lain yang terjadi di lingkungan sekolah atau rumah yang sesuai dengan materi “bersih itu sehat yang sedang dibahas kemudian dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Dari uraian paparan data di atas, temuan penelitian mengenai strategi penyampaian pembelajaran Metode inquiri sosial di SMPN 12 Kota Bima, adalah: 1) Pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri. 4) Mempertimbangkan keragaman siswa. Memperhatikan multi-intelegensi siswa. 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. 7) Menerapkan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa strategi pengelolaan pembelajaran Metode inquiri sosial di SMPN 12 Kota Bima adalah kemampuan guru membuat jadwal penggunaan strategi pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi, membuat catatan kemajuan belajar siswa berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran contoh saat siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil kegiatannya,

pengelolaan motivasional siswa mulai tampak terbukti dari kesiapan mereka sebelum pelajaran berlangsung siswa mempersiapkan materi di rumah, dan kontrak belajar yang dilakukan siswa juga mulai terlihat dari kebiasaan mereka mempelajari materi lain yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti bahwa strategi pengorganisasian yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 12 Kota Bima sebelum melakukan pembelajaran metode inquiri sosial dengan menyusun dahulu urutan penyajian bahan baru merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan yaitu guru membuat RPP dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi-strategi metode inquiri sosial, sehingga mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih bermakna dan kelas menjadi kelas yang hidup, sehingga siswa merasa senang, semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran PPkn dan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Degeng (2015: 12), metode inquiri sosial adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip-prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa

atau santri hubungan keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, prinsip-prinsip suatu pembelajaran.

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran metode inquiri sosial di kelas. Ketujuh komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Konstruktivisme

Dalam proses konstruktivisme ada beberapa proses yang dilakukan yaitu membangun pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.

#### 2. *Inquiry*

Dalam proses *inquiry* ada beberapa proses yang dilakukan yaitu proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman dan siswa belajar menggunakan keterampilan berflkir kritis.

#### 3. *Questioning* (bertanya)

Dalam proses *questioning* (bertanya) ada beberapa proses yang dilakukan yaitu kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa dan bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

#### 4. *Learning Community* (Belajar kelompok)

Dalam proses *learning community* (belajar kelompok) ada beberapa proses yang dilakukan yaitu sekelompok orang yang terikat dalam

kegiatan belajar, bekerjasama dengan 'orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, tukar pengalaman, dan berbagi ide.

#### 5. *Modeling* (Pemodelan)

Dalam proses *modeling* (Pemodelan) ada beberapa proses yang dilakukan yaitu proses penampilan suatu contoh agar orang lain berflkir, bekelja dan belajar dan mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

#### 6. *Reflection* (Refleksi)

Dalam proses *reflection* (refleksi) ada beberapa proses yang dilakukan yaitu cara berflkir tentang apa yang telah dipelajari, mencatat apa yang telah dipelajari, dan membuat jumal, karya seni, dan diskusi kelompok.

#### 7. *Authentic Assessment* (Penilaian Yang Sebenarnya)

Dalam proses *authentic assessment* ada beberapa proses yang dilakukan yaitu mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk (kinerja), dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

Adapun tujuh komponen tersebut tidak semuanya diterapkan, hanya beberapa saja yang diterapkan pada pembelajaran kontekstual yang ada di SMPN 12 Kota Bima salah satunya yaitu komponen belajar kelompok contohnya siswa diberi tugas kelompok untuk mencari kasus-kasus di yang terjadi di lingkungan sekolah atau rumah yang sesuai dengan materi “bersih itu sehat kemudian dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Jadi penerapan pembelajaran metode inquiri sosial di SMPN

12 Kota Bima berjalan dengan baik meskipun hanya memakai beberapa komponen tersebut. Hal itu terlihat dari motivasi dan kemajuan belajar siswa yang meningkat. Sedangkan yang tidak diterapkan yakni pemodelan (*Modeling*).

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi penyampaian pembelajaran Metode inquiri sosial di SMPN 12 Kota Bima, adalah:

1. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.

Siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas). Kemampuan itu merupakan bentuk kerja sama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat belajar dan konteks lain.

2. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri

Masalah lingkungan sebagai tempat belajar. Prinsip di sekolah ini, kami menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman, kalau siswa sudah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, diharapkan siswa bisa belajar dengan mandiri, guru berperan hanya sebagai fasilitator dan motivator.

3. Mempertimbangkan keragaman siswa

Di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial-ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya

4. Memperhatikan multi-intelegensi siswa

Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka cara siswa berpartisipasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya.

5. Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi

Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka seorang guru harus menentukan jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat untuk diungkapkan/ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berfikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran; (2) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar; (3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu; (4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan; dan (5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

6. Menerapkan penilaian autentik

Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, bukan sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan lebih



dalam dengan cara yang bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin.

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti mengenai strategi penyampaian pembelajaran Metode inquiri sosial di SMPN 12 Kota Bima, adalah: 1) Pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri. 4) Mempertimbangkan keragaman siswa. 5) Memperhatikan multi-intelegensi siswa. 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. 7) Menerapkan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan peneliti bahwa peningkatan nilai moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa disebabkan karena strategi pengelolaan pembelajaran Metode inquiri sosial di SMPN 12 Kota Bima adalah kemampuan guru membuat jadwal penggunaan strategi pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi, membuat catatan kemajuan belajar siswa berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran contoh saat siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil kegiatannya, pengelolaan motivasional siswa mulai tampak terbukti dari kesiapan mereka sebelum pelajaran berlangsung siswa mempersiapkan materi di rumah, dan kontrak belajar yang dilakukan siswa juga mulai terlihat dari kebiasaan mereka

mempelajari materi lain yang terkait dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penerapan strategi pembelajaran metode inquiri sosial dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan nilai moral siswasiswa di SMPN 12 Kota Bima diantaranya: pada pengembangan akhlak siswa seperti harus jujur. Dan untuk mendukung penerapan strategi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan metode inquiri sosial ini di SMPN 12 Kota Bima juga menyediakan lingkungan belajar yang tidak hanya bersifat material (Sarana prasarana) tapi juga bersifat non material, misalnya budaya komunikasi yang baik, seperti komunikasi dengan teman dan guru.

Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMPN 12 Kota Bima bahwa dalam pembelajaran Metode inquiri sosial siswa dibawa kedunia nyata dengan begitu siswa akan mudah termotivasi, dan dengan siswa dibawa pada penerapan yang sesungguhnya dimasyarakat anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang dipelajarinya dari pada menggunakan metode-metode yang lainnya, sehingga dengan Metode inquiri sosial hasil belajar siswa yang diharapkan akan lebih maksimal.

Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Metode inquiri sosial guru menggunakan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran Metode inquiri sosial. Dengan memperhatikan

beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, membuat aktivitas belajar disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui strategi ini, diharapkan siswa menjadi lebih responsive dan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agus (2018), dengan judul Pengaruh Metode Inquiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil uji lanjut yang menggunakan ujia scheffe' deproleh hasil bahwa model pembelajaran Inquiri memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran Inquiri dan konvensional, serta model pembelajaran Inquiri lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajarankatan Inquiri. Sedangkan perbedaanya terlihat pada jenis penelitian.

Sejalan dengan penelitian Astuti (2018), dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMP N 1 Penengahan Lampung Selatan. Rendahnya berpikir kritis siswa disebabkan siswa cenderung mencatat dan

menghafal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Inquiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan desain *non equivalent control group*. Populasi pada penelitian berjumlah 315 siswa kelas IX SMP. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan tes dengan soal esay berjumlah 20 soal dengan materi kemagnetan. Hasil penelitian diperoleh bahwa, setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t didapat thitung > ttabel yaitu dengan nilai  $4.4603 > 2.011$ . Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran SEA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajarankatan Inquiri. Sedangkan perbedaanya terlihat pada jenis penelitian.

Hasil penelitian Lutfianasari (2017), menyatakan bahwa (1) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiri berjalan sesuai indikator, yang ditunjukkan dari pembelajaran pertemuan keseluruhan adalah 1011 kali. (2) angket respon siswa dikatakan efektif dengan nilai rata-rata keseluruhan 81,00%. (3) ada pengaruh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Inquiri. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajarankatan Inquiri. Sedangkan perbedaanya terlihat pada jenis penelitian, dimana metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik sampel dalam penelitian menggunakan *Purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. Subyek dalam

penelitian ini adalah adalah guru dan siswa di SMPN 12 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Dengan demikian pembelajaran metode inquiri sosial sangat bermanfaat bagi siswa, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dalam pembelajaran metode inquiri sosial ini siswa lebih berkesan karena mereka mengalami sendiri secara langsung. Dari sini dapat di lihat salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan metode inquiri sosial adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas.

